

PENGARUH SOLVABILITAS DAN RENTABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERTAMBANGAN SUB SEKTOR LOGAM DAN MINERAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Hutapea Selly Oktaviani¹, Eddy Soergiaro K², Rina Masithoh H³

Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

Email : sselly726@gmail.com

Keywords :

*Debt To Equity Ratio, Return
On Equity, Share Price.*

ABSTRACT

Metal commodities in Indonesia are likely to experience a decrease in performance the last few years. The decline in commodities will ultimately lower stock prices. The prices of shares in influence by several factors, one of each is the financial performance of the company. The purpose of this research was to tes, to know and explain the influence of Debt To Equity Ratio and Return On Equity against share price.

The object of this research in the mining sector of metals and minerals sub sector listed in Indonesia stock exchange year 2013-2017. Variables are used is Debt To Equity Ratio, Return On Equity, and share price. The technique of sampling with the purposive sampling and retrieved samples of as much as 7 companies. Reseachr data using the method of multiple linear regression with a sifnificant level of 0.05.

Based on the result analysis of the data by using the partial test (t-test) variable of Debt To Equity Ratio have negative effect not significant against stock prices with regression coefficients of -265,866 with the significance value of 0,245. Return On Equity have a positive effect is not significant on stock price with regression coefficient 6,608 with the significant value of 0,553. Provided F count of 0,937 < F table with a value of significant 0,404 > 0,05.

The studies concluded H1 be rejected because Debt To Equity Ratio have negative effect not significant on stock price. H2 because Return On Equity have a positive effect is not signifanct on stock price. H3 was rejected because Debt To equity Ratio and Return On Equity has not significant expands on the stock.

PENDAHULUAN

Komoditi logam di Indonesia cenderung mengalami penurunan kinerjanya beberapa tahun terakhir ini karena timbulnya beberapa kondisi kurang mendukung sektor industri

ini. Beberapa pertambangan mineral logam sedang mengalami fase penurunan produksi karena proses perluasan lahan, selain itu kadar bijih mineral yang rendah serta curah hujan yang tinggi juga menghambat produktivitas pada sebagian besar pertambangan mineral logam.

Sangat berfluktuasinya permintaan pasar dan telah diberlakukannya Undang-Undang No. 4 tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara (UU Minerba), yang antara lain melarang perusahaan pertambangan sebagaimana dimaksud dalam PP tersebut untuk melakukan pengolahan dan pemurnian hasil tambang didalam negeri sesuai dengan syarat dan ketentuan diatur dalam UU Minerba, PP serta peraturan-peraturan terkait lainnya, telah mempengaruhi kegiatan operasional perusahaan. UU Minerba No. 4 tahun 2009 memberikan pengaruh terhadap perusahaan pertambangan yang ada di Indonesia. Permasalahan yang terjadi meliputi mewajibkan perusahaan-perusahaan pertambangan membangun pabrik pemurnian dan pengolahan (smelter) di Indonesia. Izin pertambangan, barang tambang yang akan diekspor harus diolah terlebih dahulu sebelum dijual dan juga larangan pemerintah mengenai ekspor.

Penurunan komoditi akan berdampak pada pendapatan dan laba perusahaan. Penurunan laba, pada akhirnya akan menurunkan harga saham. Tujuan penelitian ini yakni untuk menguji, mengetahui dan menjelaskan pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis rumusan masalah dalam artikel ini adalah :

1. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham Sektor Pertambangan Sub Sektor Logam dan Mineral yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 ?
2. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham Sektor Pertambangan Sub Sektor Logam dan Mineral yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 ?
3. Apakah *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap Harga Saham Sektor Pertambangan Sub Sektor Logam dan Mineral yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 ?

Manajemen keuangan Menurut (Irham Fahmi 2016:2) : Merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji, dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan menggunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan usaha bagi perusahaan.

Menurut Harmono Laporan keuangan (2017:20) : “Laporan keuangan menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya”.

Pengertian Rasio Keuangan Menurut Hery (2016:139) analisis rasio keuangan adalah : “Analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai peristiwa yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan”.

Pengertian Rasio Solvabilitas Menurut Kasmir (2016:151) rasio solvabilitas yaitu : Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan di biayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Pengertian Rasio Rentabilitas menurut Mahmudi (2010:108) rasio rentabilitas yaitu : “menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba”.

Harga Saham Jogiyanto (2008:143) menyatakan bahwa : “Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar”.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Sektor Pertambangan Sub Sektor Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2017. Dimana jumlah populasi penelitian perusahaan sebanyak 9 perusahaan pertambangan sub sektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2017.

Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, yaitu teknik penarikan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Berdasarkan kriteria

sampel yang telah ditentukan sebelumnya, maka ditetapkan sampel yang memenuhi semua kriteria adalah sebanyak 7 perusahaan.

Alat analisis dalam penelitian ini menggunakan Regresi Linier Berganda dan Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi dan Uji Multikolinieritas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji normalitas menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* merupakan uji normalitas menggunakan fungsi distribusi kumulatif. Nilai *residual* terstandarisasi berdistribusi nilai $\text{sig} > \alpha$ (Suliyanto:2011). Dalam penelitian ini dikatakan menyebar normal atau memenuhi uji normalitas apabila nilai *Asymp.sig (2-tailed)* variabel *residual* berada diatas 0,05. Sebaliknya apabila nilai *Asymp.sig (2-tailed)* variabel *residual* berada dibawah 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.06713916
Most Extreme Differences	Absolute	.141
	Positive	.073
	Negative	-.141
Kolmogorov-Smirnov Z		.835
Asymp. Sig. (2-tailed)		.488

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan distribusi yang normal. Berdasarkan hasil output SPSS, nilai *Asymp.sig (2tailed)* sebesar $0,488 > 0,05$, hal ini menunjukkan data berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	981.153	212.848		4.610	.000		
	DER	-265.866	224.670	-.204	-1.183	.245	.995	1.005
	ROE	6.608	11.007	.103	.600	.553	.995	1.005

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan tabel diatas hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan bahwa variabel bebas memiliki toleransi $> 0,01$ yang berarti tidak ada korelasi antara variabel independen. Hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan hal yang sama dimana variabel independen memiliki nilai VIF < 10 , sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.992	.155		6.418	.000
	DER	-.164	.163	-.174	-1.004	.323
	ROE	-.006	.008	-.129	-.744	.462

a. Dependent Variable: Abres

Berdasarkan uji *Glejser*, yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *Debt To Equity* 0,323 dan nilai *Return On Equity* sebesar 0,462. Jika dilihat dari nilai signifikasinya tidak terjadi heteroskedastisitas karena nilai signifikansinya diatas 0,05 atau 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.235 ^a	.055	-.004	812.89348	2.571

a. Predictors: (Constant), ROE, DER

b. Dependent Variable: HargaSaham

Berdasarkan tabel 5.5 diatas diperoleh nilai D-W sebesar 2,571. Kemudian nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan signifikan 5%. Jumlah sampel 35 dan jumlah variabel independen 2 (K=2). Nilai D-W 2,571 lebih besar dari batas atas (du) 1,583 dan kurang dari 4 - 1,583 (4 - du), berdasarkan tabel pengambilan keputusan mengenai ada tidaknya autokorelasi maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi dari penelitian ini.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini dipergunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Equity* terhadap Harga Saham.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	981.153	212.848		4.610	.000
	DER	-265.866	224.670	-.204	-1.183	.245
	ROE	6.608	11.007	.103	.600	.553

a. Dependent Variabel: Harga Saham

Sumber : Data diolah, outputSPSS

Hasil pengujian persamaan regresi pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

$$\text{Harga Saham (Y)} = 981.153 \alpha -265,866X_1 + 6,608X_2 + e$$

Berdasarkan model persamaan regresi pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa:

- Konstanta (a) : 981,153 nilai konstanta bernilai positif, artinya jika skor variabel *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Equity* tidak ada atau sama dengan 0, Y sama dengan 981.153.
- Koefisien (b1) : *Debt To Equity Ratio* memiliki koefisien regresi -265,866. Hal ini menunjukkan apabila *Debt To Equity Ratio* memiliki hubungan tidak searah (Negatif) terhadap harga saham artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *Debt To Equity Ratio* mengalami kenaikan 1% maka Harga Saham akan turun sebesar 265,866.
- Koefisien (b2) : *Return On Equity* memiliki koefisien regresi 6,608 yang menunjukkan hubungan searah. Hal ini menunjukkan apabila *Return On Equity* memiliki hubungan searah terhadap harga saham. Artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *Return On Equity* mengalami kenaikan 1% maka Harga Saham akan naik sebesar 6,608.

Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	981.153	212.848		4.610	.000
DER	-265.866	224.670	-.240	-1.183	.245
ROE	6.608	11.007	.103	.600	.553

a. Dependent Variable: HargaSaham

Sumber : Data diolah, OutputSPSS

Hasil pengujian dari pengaruh *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Equity* terhadap harga saham adalah :

H₁ : nilai uji t dari variabel DER (x1) berpengaruh sebesar -0,240 atau -2,40%. Nilai t_{hitung} sebesar $-1,183 < T_{tabel} 1,69389$ dengan tingkat signifikan $0,245 > 0,05$ sehingga H₁ DER berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

H₂ : nilai uji t dari variabel ROE (X2) berpengaruh 0,103 atau 1,03%. Nilai T_{hitung} sebesar $0,600 < T_{tabel} 1,69389$ dengan tingkat signifikan $0,553 > 0,05$ sehingga ROE berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Uji Anova (Uji f)

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1237779.804	2	618889.902	.937	.402 ^a
Residual	2.115E7	32	660795.815		
Total	2.238E7	34			

a. Predictors: (Constant), ROE, DER

b. Dependent Variable: HargaSaham

Sumber : Data diolah, OutputSPSS

Hasil pengujian diatas maka diperoleh sebagai berikut :

H3 : secara simultan nilai $F_{hitung} 0,937 < F_{tabel} 3,37$ dengan nilai signifikan $0,402 > \alpha 0,05$. Menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Equity* berpengaruh tidak signifikan secara bersama-sama terhadap harga saham, sehingga hipotesis ke tiga di tolak.

Uji koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.235 ^a	.055	-.004	812.89348

a. Predictors: (Constant), ROE, DER

b. Dependent Variable: HargaSaham

Sumber : Data diolah, OutputSPSS

Dari data diatas maka diketahui R square sebesar $0,055 \times 100$ di dapat 5,5 hal ini berarti 5,5% variabel penelitian ini dipengaruhi, sedangkan sisanya 94,5% dipengaruhi oleh faktor lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Pengaruh Debt To Equity Ratio terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Harga Saham Sektor Pertambangan Sub Sektor Logam dan Mineral dengan nilai signifikansi adalah $0,245 > 0,05$. Jika sig. $> 0,05$ maka hipotesis pertama ditolak. Artinya besar kecilnya nilai *Debt To Equity Ratio* dalam perusahaan

tersebut belum dapat mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham. Tinggi atau rendahnya utang belum tentu mempengaruhi minat investor untuk menanamkan sahamnya, karena investor melihat dari seberapa besar perusahaan mampu memanfaatkan hutangnya untuk biaya operasional maka akan memberikan sinyal positif bagi investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dan harga saham akan naik, sebaliknya jika perusahaan gagal dalam memanfaatkan hutangnya akan memberikan sinyal negatif bagi investor.

Dengan hasil penelitian ini investor harus teliti dalam melihat *Debt To equity Ratio* pada setiap perusahaan yang akan ditanamkan saham, karena tidak semua perusahaan gagal dalam memanfaatkan hutangnya, ada juga perusahaan yang berhasil dalam memanfaatkan hutangnya untuk biaya operasional perusahaan tersebut sehingga mampu membayar kewajiban dengan baik. Hasil ini dimungkinkan karena calon *investor* atau pemegang saham tidak terlalu memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menutup sebagian atau seluruh utang-utangnya. *Investor* atau para pemegang saham lebih menyukai informasi tentang kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba karena hal ini akan menimbulkan *capital gain* (keuntungan) bagi mereka. Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putri dan Soekodjo (2017) dan Wicaksono (2013) bahwa *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham

2. Pengaruh Return On Equity terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan *Return On Equity* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Harga Saham sektor pertambangan sub sektor logam dan mineral tahun 2013-2017 dengan nilai signifikansi $0,553 > 0,05$. Jika $\text{sig.} > 0,05$ maka hipotesis kedua ditolak. Artinya jika *Return On Equity* naik maka Harga Saham juga akan naik, namun tidak signifikan karena investor lebih memperhatikan faktor variabel lainnya yang lebih mempengaruhi Harga Saham. Tidak berpengaruhnya *Return On Equity* terhadap harga saham mengindikasikan bahwa seberapa besar kenaikan maupun penurunan *Return On Equity* tidak mempengaruhi flutuasi harga saham karena bagi investor perusahaan pertambangan *Return On Equity* bukanlah salah satu faktor yang menentukan keputusan untuk berinvestasi. Investor masih menganggap bahwa *capital gain* dan *dividen* hal yang menarik dalam menentukan investasi. Hasil ini menggambarkan bahwa kenaikan *Return On Equity* tidak terlalu memiliki peran yang berarti untuk Harga Saham. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putri & Soekodjo (2017),

Oktaviani (2015), dan Perdana dkk (2013) bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 1 (H_1), menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Harga Saham Sektor Pertambangan Sub Sektor Logam dan Mineral tahun 2013-2017. Karena investor melihat seberapa besar perusahaan mampu memanfaatkan utangnya untuk biaya operasional dan investor lebih menyukai informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, sehingga hipotesis pertama ditolak.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 2 (H_2), menunjukkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Harga Saham Sektor Pertambangan Sub Sektor Logam dan Mineral tahun 2013-2017. Karena investor masih menganggap bahwa *capital gain* (keuntungan) dan *dividen* menjadi hal yang menarik menentukan investasi, sehingga hipotesis kedua ditolak.
3. *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Equity* berpengaruh tidak signifikan secara bersama-sama terhadap Harga Saham Sektor Pertambangan Sub Sektor Logam dan Mineral tahun 2013-2017.
4. Karena investor masih menganggap *capital gain* (keuntungan) menjadi hal yang menarik menentukan investasi, sehingga hipotesis ketiga ditolak.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan pada penelitian ini, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi investor harus memperhatikan jumlah *Debt To Equity Ratio* apabila *Debt To Equity Ratio* terlalu tinggi juga tidak akan baik karena dana yang dapat menghasilkan laba akan digunakan untuk membiayai pinjaman.
2. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan sampel perusahaan yang lebih banyak, tidak hanya pada sub sektor logam dan mineral saja tetapi ke jenis sektor industri yang lain dan variabel yang digunakan dalam penelitian selanjutnya lebih

bervariasi dengan menambah variabel independen lain yang diperkirakan memiliki pengaruh terhadap harga saham dan periode pengamatan diperpanjang.

REFERENCES

- Fahmi, Irham. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Harmono. 2017. *Manajemen Keuangan*. Jakarta : Bumi Akasara.
- Hartono, Jogiyanto. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta : BPFE
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Gramedia.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Mahmudi. 2010. *Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen.